

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMP 5 PALU

Yunidar

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako
yunidar.untad@gmail.com

Abstract

The study in this pap The background of this research is the lack of students' ability in writing skills, learning to write in schools in particular does not get the dominant attention so that students' ability to write is still very low. Methodologically, teachers are generally less varied in choosing the method used. This study aims to determine the increase in understanding of class VIII students of SMP 5 Palu in writing exposition texts using the Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle goes through four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were students who were active and enrolled in the even semester of the 2022/2023 school year with a total of 19 students. The data collection technique used observation and concept comprehension ability tests to collect the required data and as a benchmark for students' ability to write exposition texts based on minimum completeness criteria. Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that there was an increase in conceptual understanding from cycle I to cycle II, with the proportion of completeness 58 with an average of 72 in cycle I, to 89 with an average of 84 in cycle II, as well as the application of the Problem Based Learning model can increase students' understanding in write expository text.

Keywords: Writing Skills, PBL, Expository Text

Abstrak

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil evaluasi hasil nilai maka penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya keinginan siswa serta minat pada pelajaran menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kurangnya kemampuan siswa dalam hal menulis. Rendahnya nilai siswa juga diakibatkan karna faktor penggunaan metode yang belum sesuai sehingga perlu dilakukan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk meninggakan pemahaman siswa kelas VIII SMP 5 Palu dalam menulis eksposisi melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan agar dapat diketahui tahapan-tahapannya berdasarkan rancangan penelitian. Tahapan setiap siklus dilakukan melalui perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Ada pun subjek penelitian yaitu siswa yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Yang menjadi sampel hanya 19 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 32 siswa dengan pertimbangan peneliti dan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes untuk kemampuan pemahaman konsep sedangkan untuk tolak ukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa dilakukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Teknik analisis data diperolehberdasarkan pada hasil data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil yang diperoleh pada siklus ke satu kemudian dilanjutkan ke siklus kedua dan mencapai persentase ketuntasan yaitu 58 dan rata-rata 72 siklus ke satu, kemudian meningkat menjadi 89 berdasarkan perolehan rata-rata 84 di siklus yang kedua. Hasil perolehan nilai tersebut menandakan bahwa melalui model *Problem Based Learning* menulis teks eksposisi siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, PBL, Teks Eksposisi*

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi saat ini penting untuk mempersiapkan SDM yang merupakan kunci fundamental untuk memenangkan persaingan di era globalisasi ini.. (Nuraeni, 2011:8). Kemajuan di bidang sains dan inovasi memberdayakan setiap orang untuk memperoleh data dengan cepat, efektif, dan berlimpah dari berbagai sumber salah satunya dari teknologi.¹ Dengan cara ini siswa harus dapat memperoleh, memilih, membuat dan menggunakan informasi yang diberikan untuk mengelola kondisi yang terus berubah saat ini. Masih banyak pengalaman pendidikan yang berfokus pada pendidik yang melibatkan guru. Pembelajaran seperti itu lebih menekankan hasil daripada pengalaman pendidikan itu sendiri, sehingga pembelajaran tampak membosankan. Saidi mengemukakan bahwa tidak ada hal buruk yang dapat dikatakan tentang pengalaman pendidikan yang berfokus pada seorang pendidik, tetapi selama penerapannya, guru benar-benar melibatkan siswa untuk terus aktif baik mengklarifikasi masalah mendesak dan menawarkan sudut pandang². Proses pembelajaran seperti itu sangat diperlukan pada pembelajaran bahasa Indonesia hal ini dilakukan agar siswa mampu memecahkan masalah melalui keterampilan berbahasa.

Melalui pembelajaran berbahasa diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan relasional siswa dalam bahasa Indonesia secara signifikan, baik secara lisan maupun tertulis³. Sejalan dengan hal itu, Tarigan mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis⁴. Keterampilan menyimak berkaitan dengan kemampuan dalam memahami teks yang diberikan, keterampilan berbicara menekankan pada kemampuan dalam berkomunikasi siswa, keterampilan membaca menekankan kepada siswa untuk mampu memahami dan mampu memecahkan masalah dan keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengarang dengan kemampuan. Diharapkan siswa memiliki keterampilan menulis dan mengarang. Teks

¹ Wisnu Surya Wardhana, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digita," *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital*, no. 4 (2020): 424–31, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3704>.

² Damri Saidi, "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII Semester II DI SMP 21 Kota Bengkulu Tahun 2020/2021 Damri," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 5 (2022): 298–304, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6470278>.

³ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 35–44, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

⁴ Supriadi, Amar Sani, and Ikrar Putra Setiawan, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa," *Yume: Journal of Management* 3, no. 3 (2020): 84–93, <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>.

eksposisi merupakan tulisan yang berencana melukiskan kenyataan yang dibarengi dengan argumentasi⁵. Sejalan dengan hal itu, Rosmaya⁶ berpendapat bahwa eksposisi merupakan informasi yang diberikan kepada pembaca dan mampu memecahkan masalah. Teks eksposisi adalah salah satu jenis teks reaksi yang artinya mendengar pemikiran siswa⁷. Pada mata pelajaran teks eksposisi diketahui memberikan banyak manfaat bagi siswakususnya pada mata pelajaran menulis, karena dapat menciptakan kemampuan penalaran yang menentukan, sehingga dapat memberikan data menurut sudut pandang sendiri, dan menambah pemahaman.

Eksposisi adalah jenis teks yang mampu mengkomunikasikan pemikiran atau mengusulkan sesuatu dalam bidang-bidang yang ringan. Teks ini tidak persis sama pada teks atau naskah yang digunakan untuk diskusi yang mengandung berbagai sisi konflik; teks memukau hanya berisi satu sisi yang mendukung sisi yang menyimpang⁸. Pemahaman serupa juga disampaikan oleh Samsudin⁹ bahwa eksposisi merupakan karangan yang mampu menerangi, melukiskan, melukiskan atau menjernihkan sesuatu untuk khalayak tertentu. Jadi intinya, eksposisi adalah tulisan yang memberikan pemahaman, definisi, menguraikan pemikiran, memahami garis besar atau tabel, dan mensurvei sesuatu. Secara sistemik, pendidik pada umumnya kurang bervariasi dalam memilih strategi yang digunakan. Tidak mahal karena menulis adalah kegiatan yang rumit. Kendala lain adalah tidak adanya kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan akurat sesuai kaidah ejaan yang telah disempurnakan. Permasalahannya adalah saat menyampaikan materi di kelas, umumnya pendidik menerapkan teknik pembelajaran yang kurang variatif hal ini terlihat pada saat guru mengajar masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Selain itu, guru juga masih monoton dalam mengajar, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa

⁵ Haidir Z. F. , “Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi, Struktur Dan Menyajikan Gagasan Dalam Bentuk Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2” (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi, 2023).

⁶ Elin Rosmaya, “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Di SMP,” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2018): 111, <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>.

⁷ Fitriani, “Keefektifan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng” ((Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)., 2017).

⁸ Nurul Khairani Abduh, Andoyo Sastromiharjo, and Dadang S. Anshori, “Pola Argumentasi Pada Genre Teks Eksposisi Karangan Siswa Sma,” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 71, <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7372>.

⁹ Asep (IKIP Siliwangi) Samsudin, “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis,” *Penelitian Pendidikan UPI* 13, no. 2 (2012): 1–11.

menjadi kurang kreatif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengubah hal tersebut, guru dituntut untuk menjadi seorang yang profesional yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya pada pembelajaran menulis teks.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran menulis diharapkan dapat menjadi mata pelajaran yang diminati siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi dirinya dalam menulis. Namun dari studi awal yang dimotori oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP 5 Palu menunjukkan adanya permasalahan, baik selama ini maupun pada hasil belajar. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII, khususnya terkait dengan pemahaman ide serta kemampuan menulis teks masih perlu ditingkatkan, karena masih berada di bawah nilai ketuntasan atau KKM siswa. **Sehingga** diperlukan model pembelajaran yang inovatif oleh para pendidik agar mendapatkan contoh, sebagian besar siswa berdiam diri sehingga tidak mampu terampil.

Selain itu, pendidik yang masih banyak dijumpai menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa menerapkan model pembelajaran inovatif seperti yang disarankan pada Kurikulum 2013 agar pembelajaran terkesan membosankan (latihan mendidik dan pembelajaran terus diulang) sehingga siswa merasa jenuh dan tidak semangat yang pada akhirnya malas untuk berkreasi. Dalam pembelajaran pendidik hanya terpaku pada satu model pembelajaran dan terkadang kurang memperhatikan hasil belajar siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya skor penulisan teks eksposisi siswa juga disebabkan oleh bagaimana siswa dapat menginterpretasikan ide-ide esensial dari pesan karangan yang masih rendah karena siswa kurang tertarik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pesan artikel kepada guru. Siswa mengalami masalah mengembangkan pemikiran dan mengalami masalah memilih kata untuk menjawab pertanyaan serta tidak adanya inspirasi siswa untuk mencari aset pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa kelas VIII pada SMP 5 Palu memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan pada aspek keterampilan menulis. Hal ini dikarekani kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa dalam menulis. Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat sehingga terjadi kerjasama antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran. Dari persoalan-persoalan tersebut, peningkatan dan pendidikan kepenulisan yang lebih terkonsentrasi menjadi penting. Hal ini diperlukan model yang lebih variatif yaitu

pembelajaran berbasis masalah. Model PBL memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan pengalaman yang nyata saat proses pembelajaran. sehingga anak dapat menemukan, mengkonstruksi, dan mengembangkan wawasan serta keterampilannya dalam berbagai aspek perkembangan secara mandiri. Model ini sangat membantu siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran lebih berfokus pada siswa.

Model ini merupakan yang paling disarankan dalam K13¹⁰. Pemanfaatan model ini diharapkan agar mahasiswa lebih dinamis dan ikut serta dalam pengalaman yang berkembang. *Problem based learning* bergatung pada masalah konkret yang terjadi di kelas dan siswa secara terpisah maupun dalam kelompok untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi¹¹. Model PBL baik untuk topik teks eksposisi hal ini sejalan dengan prosedur PBL yang mengikutsertakan peserta didik pada pengalaman yang terus berkembang, baik secara individu maupun kelompok¹². Sejalan dengan penjelasan tersebut, Pranoto berpendapat bahwa dalam teks eksposisi siswa dituntut dalam menemukan dan memecahkan masalah¹³. Melalui PBL siswa mampu mempertentangkan sumber yang berbeda untuk membantu gagasan penilaian yang ditetapkan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk membangun pemahaman siswa dapat menginterpretasikan materi dan selanjutnya mengharapkan siswa lebih dinamis dalam pengalaman yang berkembang adalah model pembelajaran *problem based learning*¹⁴. John Dewey menjelaskan pembelajaran berbasis masalah adalah kolaborasi antara stimulus dan respon, hubungan antara pembelajaran dua arah dan lingkungan¹⁵. Senada dengan hal

¹⁰ Y. Pratiwi, T. Redjeki, and M. Masykuri, "Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Redoks Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret* 3, no. 3 (2014): 40–48.

¹¹ Yusi Ardiyanti, "Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 193, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8544>.

¹² Kurnia, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Iis-4 SMA Negeri 8 Makassar," *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 9, no. Bagian I (2016): 72–84.

¹³ Agung Pranoto and Siti Aminah, "Implementasi Pendekatan Saintifik-Discovery Learning Dalam Pembelajaran Struktur Teks Eksposisi," *Jurnal Ilmiah Saraswati* 2, no. 1 (2020): 1–17.

¹⁴ Nensy Rerung, Iriwi L.S Sinon, and Sri Wahyu Widyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, no. 1 (2017): 47–55, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>.

¹⁵ Rick Hunter Simanungkalit, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 12 Pematangsiantar," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 1, no. 1 (2016): 39, <https://doi.org/10.30651/must.v1i1.96>.

tersebut Tanjung berpendapat bahwa lingkungan memberikan kontribusi kepada siswa sebagai bantuan dan masalah, sedangkan kemampuan sistem pikiran untuk menafsirkan bantuan sehingga masalah yang dialami dapat diteliti, dievaluasi, dianalisis dan masalah dapat dipecahkan¹⁶.

Oleh karena itu, melalui penggunaan pembelajaran PBL dipercaya dapat membantu melatih kemampuan siswa terhadap pengalaman yang berkembang yang terjadi di kelas. Ketertarikan siswa untuk mengungkap informasi kemudian pada saat itu menghubungkan ide-ide yang dipelajari dan mengungkapkan pemikiran berpikir kritis yang sesuai dengan masalah yang diberikan akan membangun inspirasi mereka dalam pengalaman yang berkembang.¹⁷ Hal inilah yang kemudian dapat membantu mereka dalam menangani secara optimal dan selanjutnya dapat mengembangkan hasil belajar selama belajar mengarang.

Proses pembelajaran pada K13 untuk siswa tingkat SMP sangat menekankan metodologi ilmiah “*saintifik*”¹⁸. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk merancang latihan pembelajaran, menyelesaikan tugas secara kooperatif, hasilnya melalui pekerjaan dari teman sebaya¹⁹. Sejalan dengan hal tersebut, Wijnia berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah akan menjiwai informasi dan minat siswa²⁰. Damiyanti mengemukakan bahwa cara siswa memahami bagaimana menyadari, bagaimana berpikir dan bagaimana hidup masing-masing²¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, PBL sangat disarankan untuk digunakan sebagai model pembelajaran inovatif agar guru tidak hanya sekedar menggunakan model yang sudah ada atau yang pernah digunakan namun juga dituntut harus menjadi guru yang profesional. Kristyanawati merekomendasikan bahwa teks eksposisi akan berfungsi sebagai sebuah teks yang menjelaskan kepada pembaca tentang data yang digunakan. Dengan cara ini, seorang pembaca paham tentang apa yang dibacanya tanpa bertanya lagi kepada orang

¹⁶ Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya,” *Genta Mulia* 10, no. 2 (2019): 178–87.

¹⁷ Erik Santoso, “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>.

¹⁸ Lelya Hilda, “Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran,” *Darul Ilmi* 3, no. 1 (2015): 69–84.

¹⁹ Jatisunda & Rohaeti Suciawati, Sudianto, “Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Gaya Kognitif Siswa Pada Model Pembelajaran Project Based Learning,” *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, no. 2 (2022): 80–89.

²⁰ Wijnia, “The Problem With Problems in Problem-Based Learning: Difference Between Problem Explaining Versus Problem Solving,” *Health Professions Education*, 2, no. 2 (2016): 59–60.

²¹ Mudjino Damayati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2013).

lain²². Seperti yang dikemukakan oleh Putri bahwa pembelajaran PBL yang dimaksudkan adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa sebagai ilustratif informasi dari suatu masalah yang harus dimengerti²³. Oleh karena itu, seorang analisis akan memanfaatkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis eksposisi khususnya pada siswa di kelas VIII SMP 5 Palu.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua tahapan atau secara bersiklus. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu tindakan, tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan pertimbangan bahwa kelas VIII adalah siswa yang sedang belajar tentang menulis yang terfokus pada teks eksposisi. Subjek penelitian yang dijadikan sampel adalah subjek yang dapat memberi kontribusi terhadap penelitian²⁴.

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif untuk mendeskripsikan tentang penggunaan PBL dalam menulis teks. Sedangkan data kuantitatif yaitu dilakukan pre-test dan post-tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil nilai menulis siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *Ms.Excel*. Data penelitian diperoleh dari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 dan selanjutnya berasal dari nilai siswa. Pengumpulan data melalui observasi dan tes sebagai data yang utama. Sedangkan untuk data pendukung diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal dan aktivitas kemampuan siswa dalam menulis berdasar data berupa nilai pekerjaan siswa dalam bentuk pemberian tes awal. Tes yang diberikan berupa tes tertulis, yaitu menulis sebuah teks eksposisi. Nilai rata-rata siswa 60 kemampuan yang sangat rendah. mengingat hasil belajar menunjukkan presentase klasikal sehingga

²² Martanti Dwi Kristyanawati, Sarwiji Suwandi, and Muhammad Rohmadi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 192–202, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>.

²³ Nabilla Antrisna Putri, Warsiman Warsiman, and Titik Hermiati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar," *Jurnal Metamorfosa* 10, no. 1 (2022): 11–21, <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>.

²⁴ Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 57–62, <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.

diharapkan kegiatan dapat terselesaikan. Kegiatan dilakukan mengarahkan PTK dengan diterapkan PBL untuk melatih siswa dalam menyusun teks eksposisi.

Setiap tahapan menulis teks eksposisi, diawali dengan latihan inti yang terdiri dari investigasi, elaborasi, dan penegasan. Eksplorasi dilakukan dalam kelompok, siswa membaca contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Kegiatan ini sebagai pembuka wawasan siswa terhadap teks eksposisi. Selanjutnya, pada elaborasi, siswa menentukan ciri, dan struktur teks eksposisi kemudian tiap kelompok menyusun dan memaparkan hasil diskusi mereka. Laporan hasil diskusi dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Ditutup dengan konfirmasi yang bertujuan memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum diketahui sehubungan dengan teks eksposisi dan menyimpulkan tujuan pembelajaran.

1. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Siklus I

Hasil penilaian kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek isi teks yaitu perolehan siswa sangat baik 1 persentase 5%, presentase baik 6 siswa atau 32%, cukup 12 siswa atau 63%, dan kurang 0 siswa atau 0%. Nilai rata-rata secara klasikal 21, berada pada kualifikasi cukup. Oleh karena itu, cenderung dikatakan bahwa keterampilan dalam menyusun teks deskriptif melalui PBL ditinjau dari segi substansi belum efektif, karena masih dalam kemampuan yang memadai, dikatakan berhasil dengan asumsi mencapai kemampuan yang baik. Pada bagian struktur teks eksposisi dari 19 siswa yang mengikuti contoh, terdapat 1 siswa atau 5% yang berkemampuan sangat baik, 14 siswa atau 74% berkemampuan tinggi, 4 siswa atau 21% berkemampuan cukup dan untuk kemampuan kurang tidak ada satu pun siswa yang memiliki kemampuan itu. Dapat dikatakan keterampilan dalam menyusun teks eksposisi melalui PBL perspektif primer dinyatakan efektif, karena pada saat itu kemampuan mereka sangat baik, dengan rata-rata nilai tradisional 15,1.

Pada bagian kalimat dalam menulis teks eksposisi menunjukkan bahwa diperolehnya siswa dengan kemampuan sangat baik secara umum ada 3 siswa atau 16% dari 19 siswa, terdapat 13 siswa dengan kemampuan baik atau 68% dari 19 siswa, terdapat 3 mahasiswa dengan kemampuan cukup atau 16% dari 19 mahasiswa, dan kemampuan kurang 0 mahasiswa atau 0% dari 19 mahasiswa. Nilai rata-rata gaya lama adalah 15, yang merupakan kapasitas yang sangat baik. Pada hasil teks eksposisi, dari 19 siswa yang mengikuti ilustrasi, terdapat 1 siswa atau 5% yang berkemampuan sangat baik, 15 siswa atau 79% yang berkemampuan tinggi, 3 siswa atau 16% yang berada di kemampuan yang

memadai, dan untuk kemampuan kurang, tidak ada satu pun siswa yang memiliki kemampuan itu.

Hasil nilai menulis teks eksposisi dengan menggunakan PBL pada siklus I

Tabel 2. Hasil Siklus I

| Rentang Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) | Rata-rata |
|----------------------------|---------------|-----------|----------------|-----------|
| 92-100 | Sangat Tinggi | 1 | 5 | |
| 83-91 | Tinggi | 1 | 5 | |
| 75-82 | Sedang | 5 | 26 | |
| 67-74 | Rendah | 9 | 48 | 72 |
| < 67 | Sangat rendah | 3 | 16 | |
| Jumlah | | 19 | 100 | |
| Persentase Ketuntasan | | | 58 | |
| Persentase Ketidaktuntasan | | | 42 | |

Sumber: Data mentah yang diolah.

Jika hasil nilai siswa menulis teks eksposisi pada siklus I dengan menggunakan PBL yaitu sebanyak 11 siswa (58%) lulus, sedangkan lebih dari 8 siswa (42%) belum mencapai prestasi. Skor yang paling patut diperhatikan adalah 92 dan skor paling sedikit adalah 58 dengan skor tipikal tradisional 72. Konsekuensi dari skor klasikal di bawah KKM meskipun tidak jauh berbeda. Hal tersebut bahwa daya tampung siswa kelas VIII SMPN 5 Palu yang terekam dalam menulis teks eksposisi melalui PBL harus dilanjutkan pada siklus II berikutnya.

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi I, peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi setelah selesai melaksanakan pembelajaran untuk mengevaluasi penerapan PBL yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP 19 Palu. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh simpulan bahwa peningkatan kemampuan siswa kelas VIII belum mencapai hasil yang paling ekstrim. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut. (1) Dilihat dari konsekuensi persepsi gerak siswa dalam pembelajaran belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil aktivitas siswa yang diperoleh masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa cenderung pasif karena malu, malu bertanya dan malu mengajukan pertanyaan. (2) Kondisi pada poin 1 berdampak pada nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksposisi, hasil yang diperoleh secara klasikal yaitu 72 dengan kualifikasi rendah. (3) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai target yang ditetapkan 80%, ketuntasan belajar klasikal yang terjadi hanya 58% sehingga masih ada 42% dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan. (4) Hasil observasi aktivitas guru dalam

pembelajaran telah menunjukkan hasil dengan kualifikasi sangat baik. Persentase nilai rata-rata kemampuan guru dari ketiga tahap mencapai 91% dengan kualifikasi sangat baik, namun khusus pada tahap inti komponen (A) eksplorasi hanya mencapai nilai 75% dengan kualifikasi cukup, sehingga pada bagian eksplorasi diperlukan perbaikan pembelajaran guru terutama lebih memperhatikan siswa yang cenderung pasif (malu) sehingga siswa memiliki kepercayaan diri. (5) Dalam kegiatan menulis teks eksposisi masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan teks eksposisi dengan benar terutama pada aspek isi karena terbatasnya wawasan siswa terhadap topik sehingga siswa perlu dimotivasi untuk menggiatkan kegiatan membaca agar wawasan bertambah yang berdampak pada kelancaran menuangkan ide-ide saat menulis teks eksposisi.

2. Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Siklus II

Pada bagian isi dalam menulis teks eksposisi menunjukkan bahwa pemorolehan siswa dengan kemampuan sangat baik sebanyak 5 mahasiswa atau 26%, kemampuan baik sebanyak 12 mahasiswa atau 63%, kemampuan cukup sebanyak 2 mahasiswa atau 11%, dan kurang kemampuan adalah 0 siswa atau 0%. Nilai rata-rata gaya lama adalah 25, yang merupakan kapasitas yang sangat baik. Pada bagian struktur teks karangan, 19 siswayang aktif, terdapat 10 siswa atau 53% dalam kemampuan sangat baik, 9 siswa atau 47% dalam kemampuan sangat baik, 0 siswa atau 0% dalam kemampuan cukup, dan pada kategori kurang kemampuan, 0 siswa yang dikategorikan tidak mapu yaitu 0%.

Pada bagian kosakata teks eksposisi dari 19 mahasiswa yang mengikuti ilustrasi tersebut, terdapat 5 mahasiswa atau 26% yang berkemampuan sangat baik, 14 mahasiswa atau 74% yang berkemampuan tinggi, 0 mahasiswa atau 0% yang berkemampuan tinggi. kemampuan memadai, dan untuk kemampuan kurang 0 siswa atau 0%. Skor tipikal gaya lama adalah 16 sehingga cenderung dikatakan bahwa menyusun teks eksposisi adalah melalui PBL. Pada bagian kosakata dinyatakan efektif, karena memiliki kemampuan yang baik, dengan rata-rata rata-rata skor rata-rata 16. Pada bagian kalimat dalam teks eskposisi terlihat bahwa siswa yang memperoleh kemampuan sangat baik memiliki 5 siswa atau 26% dari 19 siswa, kemampuan tinggi 14 siswa atau 74% dari 19 siswa, kemampuan memuaskan 0 siswa atau 0% dari 19 siswa, dan kemampuan kurang 0 siswa atau 0% dari 19 siswa. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 16, yang memiliki kapasitas besar. Pada bagian mekanik, dari 19 mahasiswa yang mengikuti ilustrasi, terdapat 8 mahasiswa atau 42% yang berkemampuan sangat baik, 11 mahasiswa atau 58% yang tinggi, 0 mahasiswa atau 0% yang berada di kemampuan memadai, dan untuk kemampuan kurang yaitu 0. Dapat

dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks dengan PBL pada mekanik dikategorikan berhasil, karena mereka sudah sampai pada tingkat kemampuan yang baik dengan skor rata-rata nilai yaitu 8.

Hasil nilai menulis teks eksposisi dengan menggunakan PBL pada siklus II

Tabel 2. Hasil Siklus II

| Rentang Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) | Rata-rata |
|----------------------------|---------------|-----------|----------------|-----------|
| 92-100 | Sangat Tinggi | 4 | 21 | 84 |
| 83-91 | Tinggi | 4 | 21 | |
| 75-82 | Sedang | 9 | 47 | |
| 67-74 | Rendah | 2 | 11 | |
| < 67 | Sangat rendah | 0 | 0 | |
| Jumlah | | 19 | 100 | |
| Persentase Ketuntasan | | | 89 | |
| Persentase Ketidaktuntasan | | | 11 | |

Sumber: Data mentah yang diolah.

Hasil nilai siswa menulis teks eksposisi pada siklus II dengan menggunakan PBL yaitu lebih dari 17 siswa (89%) selesai, sedangkan lebih dari 2 siswa (11%) tidak tuntas. Skor yang paling menonjol adalah 96 dan skor yang paling sedikit adalah 71 dengan skor rata-rata klasikal sebanyak 84. Hasil perolehan nilai rata-rata klasikal adalah melebihi ketuntasan. Kemampuan siswa kelas VIII SMP 5 Palu dalam menulis teks eksposisi yang melibatkan/menerapkan PBL pada kegiatan siklus II dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Tahap Refleksi siklus II

Tahap refleksi, peneliti mengadakan diskusi untuk membahas hasil dari teks eksposisi sebagai bahan kajian. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa (1) aktivitas siswa pada teks ekposisi melalui PBL telah dapat dikatakan berhasil karena mencapai nilai aktivitas dan kemampuan baik pada presentase aktivitas, (2) Hasil yang diperoleh melalui angket menulis teks yaitu nilai rata-rata siswa 89 yang masuk pada kualifikasi paham maka dinyatakan berhasil, (3) kemampuan siswa kelas kelas VIII SMP 5 Palu dalam menulis berdasarkan aspek penilaian, yang dilakukan sudah mencapai kualifikasi baik bahkan pada aspek struktur mencapai kualifikasi sangat baik.

Berkenaan dengan penerapan model pembelajaran inovatif yaitu *PBL*, dalam pelaksanaannya disimpulkan bahwa pada siklus kesatu dan kedua, langkah yang diterapkan

yaitu enam langkah, yaitu (1) menganalisis sifat atau karakteristik model belajar siswa, (2) menentukan tujuan dan rencana pembelajaran yang sesuai, (3) menentukan metode, media serta materi pembelajaran, (4) menggunakan bahan/sumber belajar dan media, (5) Siswa berperan serta dalam aktivitas pembelajaran, dan (6) melakukan evaluasi dan revisi (menilai hasil capaian belajar). Berikut ini dibahas pelaksanaan setiap langkah pembelajaran model assure yang tertuang dalam RPP.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menulis bagi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pengaruh dari model PBL adalah lebih unggul dari berbagai strategi atau pun model lain terhadap kemampuan menulis teks eksposisi yang digambarkan dengan kemampuan siswa menulis teks eksposisi sesuai dengan ciri-ciri karangan, khususnya ada bagian yang berisi pertentangan dan penegasan..

Hasil temuan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks eksposisi telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PBL. Perolehan nilai siklus kesatu yaitu dari jumlah 19 siswa yang diteliti terdapat 11 yang telah mencapai KKM sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai KKM. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan rata-rata 72%. Sedangkan pada siklus kedua jumlah 19 siswa sebanyak 17 atau (89%) telah tuntas dan 2 orang siswa (11%) belum mencapai KKM sebab masih terdapat hasil rata-rata klasikalnya 84%. Berdasarkan pada skor yang diperoleh dan hasil nilai maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pada eksposisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Palu digunakan model PBL sebagai pembelajaran yang inovatif.

Referensi

- Abduh, Nurul Khairani, Andoyo Sastromiharjo, and Dadang S. Anshori. "Pola Argumentasi Pada Genre Teks Eksposisi Karangan Siswa Sma." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 71. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7372>.
- Adhimah, Syifaul. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Ali, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

- Antrisa Putri, Nabilla, Warsiman Warsiman, and Titik Hermiati. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar." *Jurnal Metamorfosa* 10, no. 1 (2022): 11–21. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>.
- Ardiyanti, Yusi. "Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 193. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8544>.
- Dimayati, Mudjino. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta., 2013.
- Fitriani. "Keefektifan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng." (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR), 2017.
- Haidir. "Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi, Struktur Dan Menyajikan Gagasan Dalam Bentuk Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2)." Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi, 2023.
- Hilda, Lelya. "Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran." *Darul Ilmi* 3, no. 1 (2015): 69–84.
- Kristyanawati, Martanti Dwi, Sarwiji Suwandi, and Muhammad Rohmadi. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>.
- Kurnia. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Iis-4 SMA Negeri 8 Makassar." *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 9, no. Bagian I (2016): 72–84.
- Pranoto, Agung, and Siti Aminah. "Implementasi Pendekatan Saintifik-Discovery Learning Dalam Pembelajaran Struktur Teks Eksposisi." *Jurnal Ilmiah Saraswati* 2, no. 1 (2020): 1–17.
- Pratiwi, Y., T. Redjeki, and M. Masykuri. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Redoks Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret* 3, no. 3 (2014): 40–48.
- Rerung, Nensy, Iriwi L.S Sinon, and Sri Wahyu Widyaningsih. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, no. 1 (2017): 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>.
- Rosmaya, Elin. "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Di SMP." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2018): 111. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>.
- Saidi, Damri. "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII Semester II DI SMP 21 Kota Bengkulu Tahun 2020/2021 Damri." *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 8, no. 5 (2022): 298–304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6470278>.

- Samsudin, Asep (IKIP Siliwangi). “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis.” *Penelitian Pendidikan UPI* 13, no. 2 (2012): 1–11.
- Santoso, Erik. “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>.
- Simanungkalit, Rick Hunter. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 12 Pematangsiantar.” *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 1, no. 1 (2016): 39. <https://doi.org/10.30651/must.v1i1.96>.
- Suciawati, Sudianto, Jatisunda & Rohaeti. “Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Gaya Kognitif Siswa Pada Model Pembelajaran Project Based Learning.” *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, no. 2 (2022): 80–89.
- Supriadi, Amar Sani, and Ikrar Putra Setiawan. “Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa.” *Yume: Journal of Management* 3, no. 3 (2020): 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>.
- Tanjung, Henra Saputra, and Siti Aminah Nababan. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya.” *Genta Mulia* 10, no. 2 (2019): 178–87.
- Wardhana, Wisnu Surya. “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digita.” *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital*, no. 4 (2020): 424–31. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3704>.
- Wijnia. “The Problem With Problems in Problem-Based Learning: Difference Between Problem Explaining Versus Problem Solving.” *Health Professions Education*, 2, no. 2 (2016): 59–60.